

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Inklusi Keuangan

Yuliarti Rezeki¹ Linda Kusumawati²

^{1,2}Universitas Sari Mulia

Email : yuli.rezeki303@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of bank health levels on financial inclusion. Variables to measure the level of bank health using the RGEC Component are Non Performing Loans (NPL), Net Open Position (PDN), Loan To Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA) Return on Equity (ROE) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on financial inclusion as measured by the Financial Inclusion Index (Index of Financial Inclusion). The analysis test used is multiple linear regression analysis. The population used is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period and meet the sample selection criteria. There were 20 companies used after the process of selecting sample companies and outliers. so the total sample is 101. Data was collected through secondary data collection in the form of annual reports published on the Indonesian Stock Exchange. The research hypothesis was tested using multiple linear regression which met the classical assumption test. The analysis results show that NPL, PDN, ROE and CAR. does not have a significant effect on Financial Inclusion, while LDR, GCG and ROA have a significant effect on Financial Inclusion where the significance value of LDR is 0.21, GCG has a significance value of 0.28 and ROA has a significance value of 0.005 which is smaller than alpha, namely 5%.

Keywords :Bank Health, Financial Inclusion, RGEC

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Inklusi Keuangan. Variabel untuk mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan Komponen RGEC yaitu *Non Performing Loan (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), Loan To Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA) Return on Equity (ROE) dan Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Inklusi keuangan yang di ukur dengan Indeks Inklusi Keuangan (*Index of Financial Inclusion*). Pengujian analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan memenuhi kriteria pemilihan sampel. Perusahaan yang digunakan sebanyak 20 setelah Proses Pemilihan sampel perusahaan dan Outlier. Sehingga total sampel sebanyak 101. Data dikumpulkan melalui pengumpulan data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis penelitian diuji dengan regresi linier berganda yang telah memenuhi uji asumsi klasik. **Hasil** analisis menunjukkan bahwa NPL, PDN, ROE dan CAR. tidak berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan sedangkan LDR, GCG dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan dimana nilai signifikansi LDR sebesar 0,21, GCG dengan Nilai signifikansi 0,28 dan ROA dengan Nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari alpha yaitu 5%.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Inklusi Keuangan, RGEC

©2024 Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu industri yang penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam menjaga kepercayaan nasabah, bank menjamin kelancaran pengembalian atas hak yang akan diterima oleh nasabah dengan tepat dan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Bank akan berusaha untuk menghindari likuiditas rendah yang akan berdampak buruk pada kelangsungan bank dan

kondisi perekonomian suatu negara.

Situasi ekonomi sangat berdampak pada perbankan, seperti krisis ekonomi tahun 2008, banyak bank yang kesulitan likuiditas. Melemahnya nilai tukar mata uang beberapa negara Emerging Market 2013. Terakhir Pandemi COVID-19 merupakan titik awal membawa perubahan yang sangat besar pada semua sektor dan praktik bisnis di perbankan.

Bank yang sebelumnya bertumpu pada

operasional cabang dan jaringan, kini didorong untuk melakukan digitalisasi guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan transaksi keuangan tanpa kontak dan tanpa datang ke bank. Adanya Perubahan perilaku dan praktik membuat dan mengarahkan semua sistem berubah menjadi digitalisasi.

Melihat kondisi demikian bank berusaha agar pada saat Pandemi COVID-19 tetap dapat memberikan layanan secara maksimal kepada nasabah dan menghadirkan Produk-produk yang tepat sasaran dalam rangka pertumbuhan usaha perbankan. Baik dari segi kesehatan perbankan sendiri maupun layanan kepada nasabah yang terbaik.

Bank dalam mendukung layanan yang terbaik tanpa ada kendala saat Covid-19 sehingga perbankan di dorong untuk dapat menginvestasikan sejumlah dananya untuk membangun bank digital atau berkolaborasi dengan teknologi finansial (*fintech*) yang sudah ada demi menjaga kinerja perusahaan di tengah pandemi yang berlangsung.

Kegiatan perbankan yang mengarah kedigital menjadikan masyarakat mulai memahami peran perbankan secara luas sehingga inklusi keuangan dapat lebih berjalan. Menurut Boachie (2021) bahwa Inklusi keuangan secara umum dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana produk dan layanan keuangan yang berkualitas dapat diakses dengan mudah dan terjangkau bagi masyarakat yang belum memilikinya (*unbanked population*).

Sanjaya (2016) bahwa Inklusi keuangan dapat diukur dengan ketersediaan dan aksesibilitas produk dan layanan keuangan di tengah masyarakat, serta penggunaannya. Produk dan layanan keuangan yang dimaksud mencakup seluruh produk dan layanan sektor jasa keuangan, bukan hanya perbankan.

Asian Development Bank. (2016) menjabarkan bahwa ada 1,7 juta penduduk dewasa di dunia yang tidak memiliki produk keuangan, baik yang ada di institusi keuangan formal maupun secara digital. Kunt (2017) bahwa Indonesia sendiri turut menyumbang sebanyak 6% dari total populasi. Menurut Asian Development Bank (2016) Apabila dibandingkan dengan negara di kawasan regional ASEAN, indeks inklusi keuangan Indonesia juga masih tertinggal dibanding Malaysia dan Thailand.

Data dari Kementerian Keuangan RI (2021) menyatakan hasil survei nasional indeks inklusi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan indeks inklusi keuangan sebesar 8,3% dari tahun 2016 menjadi 76,19% dengan rincian indeks inklusi sektor perbankan sebesar 73,88% atau

yang terbesar dibanding sektor jasa keuangan lainnya. Guna mencapai target inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024, Muslikhah (2020) Strategi Nasional Keuangan Inklusif dirancang berdasarkan Peraturan untuk menyediakan akses pinjaman, simpanan, asuransi, dan pembiayaan bersama, serta layanan pembayaran terhadap penduduk miskin.

Bank dalam memberikan layanan terbaik termasuk mempermudah masyarakat dalam bertansaksi keuangan terhadap produk-produk layanan perbankan juga tetap menjaga agar bank berada dalam kondisi yang baik, dari segi tingkat kesehatan perbankan dan adanya tatakelola perusahaan. Sehingga membuat nasabah percaya untuk menyimpan dananya di bank.

Menurut Sanjaya (2016) Keterkaitan antara tingkat kesehatan bank dan inklusi keuangan terdapat pada peran bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat. Bank memiliki peran penting terhadap peningkatan indeks inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi Nicola (2017) serta penurunan ketimpangan pendapatan dengan menyediakan akses, ketersediaan, dan kemudahan penggunaan produk dan layanan keuangan.

Menurut Anggraini (2021) Keterkaitan antar tingkat kesehatan bank dan inklusi keuangan dapat diinterpretasikan secara mudah dengan kondisi dimana masyarakat memahami bahwa bank yang sehat dapat memberikan layanan yang optimal dan kepuasan pelanggan. Bank yang sehat dapat memberikan rasa aman terhadap uang nasabah. Bank dapat memastikan program dan layanan keuangan yang berkualitas, antisipasi dan pengendalian risiko yang baik, serta terpenuhinya kepatuhan hukum terhadap permodalan. Masyarakat secara umum yang kurang memahami tingkat kesehatan bank pun secara sadar dapat menggunakan produk dan layanan keuangan produk perbankan sehingga dapat dinilai memiliki reputasi baik dan dapat dipercaya

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap Inklusi Keuangan maka peneliti membuat beberapa variable yang mempengaruhinya yaitu: Apakah *Non Performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan? Apakah *Posis Devisa Netto* (PDN) berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan? Apakah *Loan To Deposito Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan? Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan? Apakah *Return on Asset* (ROA)

berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan? Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan? dan Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Inklusi Keuangan”

KAJIAN LITERATUR

a. Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan BANK “adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

b. Laporan Keuangan

Kasmir (2018:7) bahwa laporan keuangan diartikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu/jangka waktu. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi perusahaan dalam menentukan rencana strategis perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan sehat.

c. Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dalam penelitian ini menggunakan analisis Tingkat kesehatan Bank dinilai dengan peraturan POJK No. 4/POJK.03/2016 dan SE OJK Serta no.14/SEOJK.03/2017 Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan penerapan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko guna menjaga efektivitas dan efisiensi bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat. Penilaian sendiri dilakukan dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang mencakup faktor profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), dan rentabilitas (*earnings*), serta permodalan (*capital*).

d. Risk Profile

Menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bahwa, penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang

wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank.

Karakteristik risiko inheren bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan tingkat risiko inheren atas masing-masing jenis risiko mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penetapan tingkat risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).

Menurut Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016 bahwa Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank

Risiko Kredit

IBI dan BARA (2015:28) menyatakan bahwa tujuan dari manajemen risiko kredit adalah untuk memaksimalkan *risk-adjusted return* dan menjaga agar eksposur risiko kredit berada dalam parameter yang dapat diterima. Pendapatan utama dari sebuah bank adalah melalui penyaluran kredit dan kegiatan tersebut merupakan sumber risiko yang besar. Bank diharapkan dapat lebih peduli dengan cara mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengendalikan risiko kredit dan menentukan modal yang cukup dalam mengcover risiko tersebut.

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Ketentuan perihal penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit mengacu kepada SEOJK No. 42/SEOJK/2016 tanggal 28 September 2016. Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sesuai ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Bank

Indonesia. Penelitian ini menggunakan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur risiko kredit. Berikut Kriteria penilaiannya:

Tabel 1. Kriteria Penilaian *Non Performing Loan*

Kriteria	Peringkat
$NPL \leq 2\%$	Sangat Baik
$2\% < NPL \leq 5\%$	Baik
$5\% < NPL \leq 8\%$	Cukup Baik
$8\% \leq NPL \leq 11\%$	Kurang Baik
$NPL > 11\%$	Tidak Baik

Sumber: Lampiran PBI 13/1/PBI/2011

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option (Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016). Pada penelitian ini menggunakan Rasio (PDN) untuk mengukur risiko pasar. Berikut Kriteria penilaiannya:

Tabel.2 Skala Prediksi dan Rasio PDN Bank

Rasio	Predikat
Dibawah 20%	Sehat
20% - 25%	Cukup Sehat
25% - 30%	Kurang Sehat
Lebih dari 30%	Tidak Sehat

Sumber:Lampiran PBI 13/1/PBI/2011

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016). Penelitian ini menggunakan Rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) untuk mengukur Risiko Likuiditas. Berikut Kriteria penilaiannya:

Tabel 3.Kriteria Penilaian *Loan to Deposito Ratio*

Kriteria	Perdikat
$50\% < LDR \leq 75\%$	Sangat Baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Baik
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Baik
$LDR > 120\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2011

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem,

dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016).

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan (Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016)

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis (Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016)

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank (Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016)

Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis (Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016)

e. Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundangundangan dan etika bisnis yang berlaku. Penerapan GCG dengan baik diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi perusahaan.

Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan GCG dan dengan berlandaskan kepada peraturan OJK dalam hal ini SEOJK No. 13/ SEOJK.03/2017 Tahun 2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum; Bank harus melakukan penilaian sendiri (self-assessment) secara komprehensif dan berkala agar dapat menetapkan rencana tindak lanjut yang meliputi tindakan korektif (bila diperlukan) dengan memperhatikan 11 (sebelas) faktor penilaian yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris..
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
- 6.Penerapan fungsi audit intern.
- 7.Penerapan fungsi audit ekstern.

8. Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.
11. Laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal.
12. Rencana strategis Bank

Tabel 4. Peningkatan Komposit Penilaian Faktor *Good Corporate Governance*

Tingkat/ Nilai Peringkat Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
Nilai Komposit < 2,5	Baik
Nilai Komposit ≤ 3,5	Cukup Baik
Nilai Komposit ≤ 4,5	Kurang Baik
Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Sumber : SE No.9/12/DPNP

f. Rentabilitas (Earnings)

Menurut Kasmir (2019:196) bahwa rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dan pendapat investasi. Penelitian ini menggunakan dua variable rasio keuangan Kriteria Penilaian *Reutn On Asset* dan *Reutn On Equity*. Berikut Kriteria Penilaian *Reutn On Asset* dan Kriteria Penilaian *Reutn On Equity*.

Tabel 5. Kriteria Penilaian *Reutn On Asset*

Kriteria	Keterangan
ROA > 1,5%	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
0,51% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran PBI 13/1/PBI/2011

Tabel 6. Kriteria Penilaian *Reutn On Equity*

Kriteria	Keterangan
ROE > 20 %	Sangat Sehat
1,25% ≤ ROE ≤ 20%	Sehat
5% ≤ ROA ≤ 12,5%	Cukup Sehat
0% ≤ ROA < 5%	Kurang sehat
ROE < 0%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran PBI 13/1/PBI/2011

g. Permodalan (Capital)

Menurut Kasmir (2016:46), CAR adalah perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Berdasarkan definisi menurut para

ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Selain itu, CAR merupakan modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. CAR merupakan rasio yang menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap ATMR/Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (Taswan, 2015:166).

Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio*

Kriteria	Keterangan
CAR ≥ 11 %	Sangat Sehat
9,5 % ≤ CAR < 11%	Sehat
8 % ≤ CAR < 9,5 %	Cukup Sehat
6,5 % ≤ CAR < 8%	Kurang sehat
CAR < 6,5 %	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran PBI 13/1/PBI/2011

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah jenis penelitian kausal. Penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian ini memiliki obyek yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan dengan mengambil komponen dari RGEC yaitu *Risk Profile* (*Non Performing Loan*, *Posisi Devisa Neto* dan *Loan to Deposito ratio*, *Good Corporate Governance Earning*, *Capital* dan *Inklusi Keuangan*). Sumber data keuangan perusahaan dari www.idx.co.id. Data dianalisis menggunakan program *software statistical package for sosial science* (SPSS 25).

Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, dimana kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2014:85). Populasi dalam penelitian berjumlah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022.

Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sanusi (2014:95) *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*.

Perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan perbankan yang memenuhi syarat yang akan dijadikan sampel. Setelah Proses sampel berupa perbankan yang tercatat selama 2018-2022 dan kinerja keuangan ROA negatif. Setelah melalui proses pengambilan sampel tersisa sebanyak 29 perusahaan perbankan yang akan di analisis. Dan setelah dianalisis berupa penarikan sampel dan dikeluarkan data outlier sehingga tersisa 20 puluh perusahaan atau 101 data.

Definisi Operasional Variabel

1. Risk Profile

Data yang digunakan untuk mendukung analisis risiko adalah Laporan Profil Risiko yang terdaftar di Divisi Manajemen Risiko. Penilaian tersebut hanya menggunakan tiga risiko dari delapan risiko yang termasuk penilaian risk profile yaitu :

- a. Risiko Kredit diwakili oleh *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{KreditBermasalah}{TotalKredit} \times 100\%$$

- b. Risiko Pasar diwakili oleh *Posisi Devisa Neto* (PDN) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = (AV - PV) \times SBOBModal \times 100\%$$

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas diwakili oleh *Loan to Deposito ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{TotalKredit}{DanaPihakKetiga} \times 100\%$$

3. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Aturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank umum dan matrik penilaian yang merujuk pada Surat Edaran OJK 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Self-assessment yang disyaratkan dilakukan setidaknya setiap semester pada periode berjalan dengan meliputi struktur, proses, dan hasil (outcome) yang

juga dapat disebut sebagai tiga aspek governance. Self-assessment akan menghasilkan lima peringkat yaitu peringkat 1 atau Penerapan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) sangat baik; Peringkat 2 atau penerapan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) baik; Peringkat 3 atau penerapan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) cukup baik; Peringkat 4 atau penerapan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) kurang baik; dan Peringkat 5 atau penerapan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) tidak baik.

4. Rentabilitas

Menurut Kasmir (2019: 196) "Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditentukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi". Pada Penelitian Ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Berikut kriteria Penilaian untuk ROA dan ROE:

5. Permodalan (Capital)

Data *Capital* diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Divisi Akutansi dan Operasional. *Capital* dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

6. Inklusi Keuangan

Melalui peraturan yang diterbitkan oleh OJK No. 76/POJK.07/2016 tahun 2016, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses akan berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian Sanjaya dan Nursechafia (2016) inklusi keuangan terbagi menjadi tiga indikator: Indikator tersebut antara lain aksesibilitas (accessibility), ketersediaan (availability), dan penggunaan (usage). Indikator aksesibilitas (accessibility) akan menggambarkan penetrasi bank yang diukur dengan menghitung jumlah rekening per 1000 (seribu) populasi dewasa. Sementara besarnya indikator aksesibilitas (accessibility) akan diukur menggunakan jumlah kantor cabang per 1000 (seribu) individu. Terakhir, indikator penggunaan (usage) akan diukur dengan menghitung volume kredit yang diberikan dibanding produk domestik bruto (PDB) nasional. Dengan mengasumsikan bahwa ketiga indikator

memiliki proporsi yang sama dan sebanding, maka didapat rumus *Index of Financial Inclusion* (IFI) sebagai berikut:

$$IFI = \frac{1}{2} \left[\frac{\sqrt{d_1^2 + d_2^2 + d_3^2}}{\sqrt{3}} + \left(1 - \frac{\sqrt{(1-d_1)^2 + (1-d_2)^2 + (1-d_3)^2}}{\sqrt{3}} \right) \right]$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 47 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sampel dan dikeluarkan data outlier sehingga terdapat sebanyak 29 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 145. Setelah melakukan analisis regresi dan data ternyata terdapat outlier sehingga terdapat 20 perusahaan dan sebanyak 101 yang siap di ujikan kembali.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi ada beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi. Uji asumsi klasik tersebut bertujuan agar hasil pendugaan parameter regresi mendapatkan nilai yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*) sehingga kesimpulan yang diperoleh menjadi tepat.

Uji Normalitas

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada regresi sebesar 0,200. Data tersebut sudah Ta berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas. Nilai 0,200 tersebut diperoleh setelah transformasi data.

Tabel.8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.91321072
	Most Extreme Differences	Absolute .069
	Positive	.068
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji asumsi multikolinieritas di nilai dengan melihat nilai VIF (Variance Infloating Factor) pada tiap variabel dan hasilnya menyatakan

bahwa variabel bebas memiliki nilai kurang dari 10, oleh karena itu disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak saling berkorelasi dan asumsi multikolinieritas terpenuhi. Hasil uji asumsi multikolinieritas dapat dilihat pada table 9 berikut ini:

Tabel 9. Uji Asumsi Multikolonieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
LagNPL@	0,852	1.174	Bebas Multikolonieritas
LagPDN@	0,966	1.036	Bebas Multikolonieritas
LagLDR@	0,954	1,049	Bebas Multikolonieritas
LagGCG@	0,954	1,049	Bebas Multikolonieritas
LagROA@	0,659	1,517	Bebas Multikolonieritas
LagROE@	0,620	1,613	Bebas Multikolonieritas
LagCAR@	0,919	1,088	Bebas Multikolonieritas

Sumber : Hasil SPSS, data diolah 2023

Uji Autokorelasi

Hasil uji asumsi Autokorelasi di nilai dengan melihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.920. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai DU tabel, dimana k=7 dan n =101 (setelah transformasi). DU adalah 1.8261 dan nilai (4-DU) adalah 2.1739, sehingga nilai DU < DW < 4-DU adalah 1.8261 < 1.920 < 2.1739 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dan asumsi diterima. Hasil uji asumsi autokorelasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.37	.143	20.649	1.920
			8 ^a	04

a. Predictor : (Constant), LagCAR@, LagNPL@, Lagpdn@, LagGCG@, LagLDR@, LagROA@, LagROE@

b. Dependent Variable: LagIFI@

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yaitu

variabel NPL(LagNPL@), PDN (Lagpdn@), LDR (LagLDR@), ROA (LagROA@), ROE (LagROE@) dan CAR (LagCAR@) memiliki nilai signifikansi (probabilitas) $> \alpha = 0,05$ dan diputuskan untuk terima H_0 . Hal ini menunjukkan pada data yang digunakan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas sehingga asumsi ini telah terpenuhi seperti tabel 11. berikut ini:

Tabel. 11. Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	32.112	10.110		3.176	.002
LagNPL@	.012	.145	.008	.080	.937
Lagpdn@	-.053	.088	-.059	-.601	.550
LagLDR@	.109	.060	.182	1.826	.071
LagGCG@	-15.632	8.308	-.187	-1.881	.063
LagROA@	-.309	.183	-.202	-1.682	.096
LagROE@	-.243	.548	-.055	-.444	.658
LagCAR@	-.044	.101	-.044	-.437	.663

a. Dependent Variable: ABS_Res3

Pengujian kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Uji ANOVA atau Uji F test diperoleh hasil nilai hitung sebesar 2.221 dengan probabilitas 0,039, karena probabilitas atau taraf signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan bahwa variabel NPL, PDN, LDR, GCG, ROA, ROE dan CAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Inklusi Keuangan, sehingga model tersebut dapat diterima, dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

Tabel. 12 Pengujian kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6627.562	7	946.795	2.221	.039 ^b
Residual	39653.596	93	426.383		
Total	46281.159	100			

a. Dependent Variable: LagIFI@

b. Predictors: (Constant), LagCAR@, LagNPL@, Lagpdn@, LagGCG@, LagLDR@, LagROA@, LagROE@

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (*Underpricing*) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel. 13. Pengujian Hipotesis (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	34.902	17.264		2.022	.046
LagNPL@	.059	.247	.025	.238	.813
LagPDN@	.281	.151	.182	1.861	.065
LagLDR@	.102	.102	.098	.998	.021
LagGCG@	-31.659	14.187	-.219	-2.232	.028
LagROA@	-.439	.313	-.166	-1.401	.005
LagROE@	-.722	.936	-.094	-.771	.442
LagCAR@	.191	.172	.111	1.112	.269

a. Dependent Variable: LagIFI@

Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh *Non Performing Loan, Posisi Devisa Neto, Loan to Deposito Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio* terhadap Inklusi keuangan dengan melihat koefisien.

Tabel. 14. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.079	20.64904

a. Predictors: (Constant), LagCAR@, LagNPL@, Lagpdn@, LagGCG@, LagLDR@, LagROA@, LagROE@

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi penggunaan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Tabel 14.koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,378. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) adalah 0,79 atau 79 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL(LagNPL@), PDN (Lagpdn@), LDR (LagLDR@),GCG(LagGCG@),ROA (LagROA@), dan CAR (LagCAR@) mampu Mempengaruhi nilai IFI (Y) sebesar 79%, sedangkan sisanya 21% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

Implikasi Hasil Penelitian

Komponen RGEC adalah salah satu parameter yang digunakan dalam hal melihat tingkat kesehatan perbankan. Komponen RGEC dari segi risiko kredit adalah *Non Performing Loan*, risiko pasar adalah *Posisi Devisa Netto*, risiko likuiditas menggunakan *Loan to Deposito Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Earning* diwakili oleh *Return On Asset, Return On Equity* dan modal diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio*. Berikut adalah implikasi dari pengukuran kesehatan bank dengan menggunakan komponen RGEC terhadap Inklusi Keuangan

1. Pengaruh Variabel *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* tidak signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Hal ini berarti *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap Inklusi Keuangan. Sejalan dengan penelitian Zhang (2022) bahwa NPL berdampak negatife terhadap Inklusi Keuangan. Di sisi kelembagaan atau Perbankan terlihat bahwa pertumbuhan kredit memiliki hubungan positif dengan *Non Performing Loan*, merugikan profitabilitas perbankan, dan inklusi keuangan (Vithessonhi, 2016).

2. Pengaruh Variabel *Posisi Devisa Netto* (PDN) Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel *Posisi Devisa Netto* tidak signifikan terhadap Inklusi Keuangan. PDN memperoleh *p-value* sebesar 0,65 yang lebih besar disbanding *alpha* yaitu 5% dan t-hitung 1.861. Denilla (2016) dampak positif dari inklusi keuangan dari manfaat PDN sebagai upaya untuk memperkokoh stabilitas moneter dan stabilitas system keuangan adalah meningkatkan diversifikasi aset perbankan, stabilitas basis tabungan, serta meningkatkan transmisi kebijakan moneter. Sedangkan dampak negatifnya diakibatkan karena inklusi keuangan dapat menurunkan standar kredit dikarenakan lembaga keuangan berusaha menjangkau kalangan masyarakat bawah yang *unbankable* dengan menurunkan syarat-syarat pinjaman, kedua dapat meningkatkan risiko reputasi bank guna meningkatkan fasilitas jasa-jasa keuangan bank.

3. Pengaruh Variabel *Loan to Deposito Ratio* (LDR) Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil pengujian secara statistik yang ditunjukkan bahwa *Loan to Deposito Ratio* signifikan terhadap Inklusi Keuangan yang diwakili oleh IFI. Nilai signifikansinya sebesar 0,21 lebih kecil bila dibandingkan dengan *alpha* yaitu 5% dan lebih besar dari t-hitung 0,998 dan hipotesis ketiga diterima. Artinya Bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan juga akan meningkatkan pendapatan bunga dari kredit tersebut yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank yang bersangkutan, sehingga dapat dikatakan kinerja

keuangan bank tersebut meningkat. Seiring meningkatnya kinerja positif akan mengarahkan perbankan untuk memberikan pelayanan yang maksimal termasuk layanan Inklusi keuangan kepada nasabah. Adanya layanan inklusi dapat memudahkan nasabah untuk mengakses layanan kredit di perbankan. Hanafi (2020) bahwa *Loan to Deposito Ratio* menjadi acual parameter penting bagi pelaku usaha salah satunya UMKM dalam keterlibatannya terhadap layanan keuangan perbankan.

Dilihat dari pihak emiten (manajemen perusahaan), LDR merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio LDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80% - 110%).

4. Pengaruh Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Nilai signifikansinya sebesar 0,28 lebih kecil dari bila dibandingkan dengan *alpha* yaitu 5% akan tetapi, koefisien beta menunjukkan hasil yang negatife. Hal tersebut memiliki arti bahwa, peningkatan GCG akan menyebabkan penurunan pada IFI sebagai variable dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable GCG berpengaruh signifikan dengan arah nagarif terhadap inklusi keuangan. Dewan Komisaris harus memastikan direksi memiliki dan melaksanakan rencana kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

5. Pengaruh Variabel *Return On Asset* (ROA) Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. artinya hipotesis kelima ini diterima. Nilai signifikansinya sebesar 0,005 dengan arah negative. Artinya, peningkatan ROA akan meyebabkan penurunan pada IFI sebagai variabel dependen.

6. Pengaruh Variabel *Return On Equity* (ROE) Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel ROE tidak signifikan dengan Inklusi Keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0,44 lebih besar jika dibandingkan dengan *alpha* yaitu 5% Artinya hipotesis keenam ini ditolak.

7. Pengaruh Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Dimana nilai signifikansinya sebesar 0,269 lebih besar dari alpha yaitu 5%. Sehingga variabel CAR terhadap inklusi keuangan ditolak Berdasarkan data CAR selama periode pengamatan tahun 2018-2022, seluruh bank yang *listed* di BEI memenuhi ketentuan Bank Indonesia dimana CAR yang harus dipenuhi adalah 11% atau lebih sesuai dengan besarnya risiko yang dihadapi bank. Berdasarkan data tersebut juga dapat dilihat meskipun terjadi naik turunnya angka CAR suatu bank, asalkan masih memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu minimum 11%.

diperlukan pendalaman pasar keuangan termasuk pasar valuta asing domestik dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. Sehingga Bank wajib memelihara Posisi Devisa Neto (PDN)

- d. Semakin Tinggi ROE maka semakin tinggi keuntungan perbankan, ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif bagi bank dalam pengelompokan modalnya dan hal tersebut juga akan berdampak pada penerapan Inklusi di perbankan dan begitu juga sebaliknya.
- e. Jika Nilai CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas sehingga pelaksanaan Inklusi dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuan bank.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank dengan komponen RGEK yang di wakili oleh variabel *Non Performing Loan*, *Posisi Devosito Netto*, *Loan to Deposito Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Inklusi Keuangan. Adapun hasil penelitian secara ringkas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel NPL, PDN, LDR, GCG, ROA, ROE dan CAR secara bersama-sama/ simultan memiliki pengaruh terhadap Inklusi Keuangan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel LDR, ROA dan GCG signifikan secara parsial terhadap Inklusi Keuangan.
- b. NPL, PDN, ROE dan CAR tidak signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Jika NPL bank tinggi akan menjadi beban keuangan bagi bank dan pada akhirnya menurunkan kapasitas penyaluran kreditnya. Adapun Dampak negatifnya *Non Performing Loan* dapat menurunkan inklusi keuangan karena pendidikan dan perilaku konsumsi pinjam. Dalam pandangan lain, seperti pinjaman rumah tangga dan pinjaman kecil dianggap intrik terhadap risiko pemberian kredit yang tidak sensitif bagi bank dan lembaga keuangan lainnya. Hal ini dapat menurunkan rasio *Non Performing Loan* dan meningkatkan inklusi keuangan.
- c. Dalam rangkan menjaga kestabilan moneter dan system keuangan yang kokoh maka

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Lola Dewi, 2021, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Asian Development Bank. 2016, *Financial Inclusion in Indonesia: Summary Sector Assessment 2016*.
- Augustine, Yvonne; Kristaung, Robert; 2013, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Dian Rakyat.
- Bank Indonesia 2011, Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 15 Januari 2011, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta.
- Bank Indonesia 2011, Surat Edaran No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta.
- Bank Indonesia 20013, Surat Edaran No 15/15/DPNP/2013 ,Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Jakarta
- Bank Indonesia 2012, Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta
- Boachie, Richard, Aawaar, Godfred, & Domeher, Daniel. 2021, Relationship between financial inclusion, banking stability and economic growth: a dynamic panel approach. *Journal of Economic and Administrative Sciences*.

Bank Indonesia 2016, Surat Edaran POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta.

Bank Indonesia 2017, Surat Edaran POJK No. 15/POJK.03/2017 tentang Tentang Penetapan Status, Jakarta, dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum, Jakarta.

Demirgüç-Kunt, Asli, Klapper, Leora, Singer, Dorothe, Ansar, Saniya, & Hess, Jake. 2017, *The Global Findex Database 2017*.

Imam, B. F, 2020, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Untuk Periode Tahun 2014*

Kementerian Keuangan RI. 2021, Merger Bank Syariah Dorong Pertumbuhan Perbankan Syariah.

Melawati, R, 2020, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah, Indonesia*. In *Conference.Upnvj.Ac.Id* (Vol. 2).

Muslikhah, Afifah Siti, & Utami, Efri Diah. 2020, Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2012-2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1). <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.102>

Nicola, Daniel, Manalu, Sahala, & Hutapea, Tommy Mora Hamonangan, 2017, Effect of Bank Soundness Level Rgec Method on Index of Financial Inclusive in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(4). <https://doi.org/10.21776/ub.jam2017.015.04.18>

Putra, CnBC Indonesia. OJK Ubah Aturan Modal, 36 Emiten Bank Terpaksa Turun Kasta. (2021)

Sanjaya, I. Made, & Nursechafia, 2016, Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provisni di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 281–306.

Saputra, Inat. 2021, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan Di Indonesia. In *conference.upnvj.ac.id* (Vol. 2).

Profil Penulis

1. **Yuliarti Rezeki S.E., M.M.**, Keilmuan Manajemen Keuangan, Universitas Sari Mulia Jl. Pramuka No. 02 Banjarmasin – 70238
Email: yuli.rezeiki302@gmail.com.